

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, pembangunan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang menjadi momok hampir seluruh negara di dunia. Hal ini menjadi perhatian sejak awal munculnya pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia. Selain banyaknya nyawa yang hilang karena adanya pandemi, perekonomian juga salah satu hal yang menjadi sorotan terutama pemerintah. Dikarenakan sejak adanya pandemi, pembatasan kegiatan manusia dilakukan secara besar-besaran untuk mengurangi penyebaran penyakit yang mematikan ini. Sehingga berdampak pada perekonomian yang tidak bisa berjalan semestinya sehingga banyak pabrik ditutup, PHK dimana-mana. Tak ayal, hal tersebut selalu menjadi tugas dari pemerintah bagaimana agar roda perekonomian tetap berjalan agar angka kemiskinan tidak bertambah akibat dari pandemi. Sejak awal tahun 2020 yaitu dengan memperhatikan langkah yang harus dilakukan dengan tepat untuk pembangunan ekonomi dari masing-masing daerah.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu negara selama kurun waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses terencana yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperbaiki indikator sosial.

Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup aspek ekonomi saja namun merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial atau menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dari aspek materi. (Amora, Yuniarti dan Salim, 2022).

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alenia IV Pembukaan UUD 1945. Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk membentuk suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Ekonomi, Nasional dan Timur, 2019).

Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu target dalam proses pembangunan ekonomi. Bahkan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pada pertumbuhan ekonominya. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat pada setiap tahunnya, maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi pun meningkat. (Dan K dan Kota P, 2018).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB ADHB dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan).

Tujuan dari usaha pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat tapi juga pemerintah daerah sedangkan pengertian pembangunan ekonomi dalam lingkup daerah yaitu suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Amora, Yuniarti dan Salim, 2022).

Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa datang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didasarkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). (Amora, Yuniarti dan Salim, 2022).

Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu dihadapkan kepada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas. Sektor yang dijadikan prioritas adalah sektor yang apabila dikembangkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap sektor lainnya (Nasaruddin, Zakaria dan Sufri, 2020).

Dalam penelitian ini penulis memilih 2 Kabupaten untuk dijadikan penelitian yaitu Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo sebagai objek penelitian. Dikarenakan secara geografis letak kabupaten tersebut berdekatan, akan tetapi memiliki selisih jumlah PDRB yang cukup tinggi

walaupun kedua Kabupaten ini merupakan kabupaten industri dan termasuk dalam empat besar kabupaten dengan UMK JATIM tertinggi, berikut adalah Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut pendekatan produksi yang dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha diambil dari 5 tahun terakhir sebelum terjadinya pandemi Covid-19 sampai awal mula Covid-19 menyerang perekonomian Indonesia yaitu 2016 sampai dengan 2020 (dalam satuan Milyar Rupiah). Laju PDRB Kabupaten Sidoarjo yaitu pada tahun 2016 sebesar 118.179,2 tahun 2017 sebesar 125.039,1 tahun 2018 sebesar 132.552,9 tahun 2019 sebesar 140.492,9 tahun 2020 sebesar 135.305,3 (dalam Milyar Rupiah) (BPS,2020) yang dimana dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB tergolong maju secara konsisten, akan tetapi pada tahun 2020 perolehan PDRB Kabupaten Sidoarjo menurun sebanyak 5.187 (dalam milyar rupiah) hal ini diakibatkan oleh masuknya pandemi di Indonesia yang membuat laju perekonomian di Indonesia menjadi terhambat.

Laju pertumbuhan PDRB Kota Pasuruan yaitu tahun 2016 sebesar 89.011,2 tahun 2017 sebesar 94.102,0 tahun 2018 sebesar 99.489,4 tahun 2019 sebesar 105.289,2 tahun 2020 sebesar 103.152,8 (dalam Milyar Rupiah), yang dimana dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB tergolong maju secara konsisten, akan tetapi pada tahun 2020 perolehan PDRB Kabupaten Pasuruan menurun sebanyak 2.137 (dalam milyar rupiah) hal ini

diakibatkan oleh masuknya pandemi di Indonesia yang membuat laju perekonomian di Indonesia menjadi terhambat. Nilai PDRB kabupaten Sidoarjo lebih besar dibandingkan dengan kabupaten Pasuruan sebanding dengan tingkat UMK JATIM tahun 2020 kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 4.193.581,85 yang berada di urutan ketiga kategori UMK tertinggi di JATIM dan disusul dibawahnya urutan keempat yaitu kabupaten Pasuruan sebesar Rp. 4.190.133,19 (Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jatim No.188/568/KTPS/2019).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Kontribusi Sektoral Wilayah Pembangunan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di daerah Sidoarjo dan Pasuruan berdasarkan dari masing-masing sektor 5 tahun terakhir sebelum Covid-19 menyerang Indonesia pada awal tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kah Sektor Basis dan Sektor Non Basis yang ada di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo?
2. Di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo apakah terdapat sektor yang mendorong pertumbuhan sektor didaerah lain?
3. Bagaimanakah Tipologi Klassen di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bahwa apakah di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo terdapat sektor yang mendorong pertumbuhan sektor didaerah lain.
3. Untuk mengetahui bagaimana Tipologi Klassen di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang dalam penelitian ini dan mengembangkan kekurangan pada topik penelitian ini.
3. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja potensi yang ada di Kabupaten tersebut dan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor tidak unggulan di Kabupaten tersebut.